

Analisis Kesan Program Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis ICT dalam Menghadapi Pandemic

Iqbal Miftakhul Mujtahid¹, Susilawati Susilawati², Rian Vebrianto^{3*}, Musa Thahir⁴
Miftah Audhiha⁵

¹Universitas Terbuka, ^{2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author, e-mail: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id.

Abstract

This activity aims to analyze the teacher's impression of the teacher competency improvement program in developing ICT-based teaching materials in dealing with the pandemic that has been implemented. This research is a Participatory Action Research (PAR) study with a qualitative descriptive approach. Participants who took part in the service program consisted of 25 teachers at SMA Negeri 1 Tembilahan. Data were obtained through questionnaires and descriptive analysis using SPSS version 26 for windows. The service program assessment consists of 3 constructs in which the results of the material constructs are obtained an average of 4.19 with good categories, the material delivery constructs are obtained an average of 4.36 with good categories and discussions/questions and answers obtained an average of 3.07 with good categories. So it can be concluded that the teacher competency improvement program in developing ICT-based teaching materials in dealing with the pandemic has a good impression on the participants.

Keywords: ICT; Pandemic; Program impression; Teacher competence; Teaching materials.

How to Cite: Mujtahid, I.M., et al. (2022). Analisis Kesan Program Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis ICT dalam Menghadapi Pandemic. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 142-149.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang menyerang banyak negara tak terkecuali Indonesia, beberapa negara pun telah melakukan kebijakan seperti memberlakukan lockdown agar tidak adanya orang asing yang masuk ke negara mereka. Di Indonesia, pemerintah memberikan kebijakan dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia. Pemerintah pun mengajak masyarakat untuk selalu di rumah saja agar penyebaran Covid-19 tidak semakin banyak pembatasan sosial ini berdampak besar bagi kehidupan (Rizky A et al., 2020). Di ranah pendidikan, seluruh lembaga pendidikan di minta untuk tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah, sehingga dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19. Hal tersebut telah disampaikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 tahun 2020, prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” (Anugrahana, 2020). Di Indonesia telah menetapkan Sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di rumah saja, sehingga sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran offline (Luring), pembelajaran online (Daring), dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Jusuf et al., 2020).

“Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang pendidikan yang terkena dampak dari pandemi ini, sehingga Sekolah Menengah Atas di Indonesia juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menggunakan sistem pembelajaran yang dapat digunakan tanpa harus bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan platform yang membantu proses belajar mengajar agar tetap bisa

dilakukan, pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang efektif agar seluruh pelajar di Indonesia tetap mendapatkan pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Erni et al., 2021).”

“Dalam proses pembelajaran hal yang terpenting adalah guru. Guru merupakan tokoh sentral dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dimana guru adalah fasilitator dan mediator bagi siswa untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga guru diharapkan untuk dapat mendorong siswa giat belajar (Amin, 2017). Keahlian guru dalam pemilihan dan penggunaan model serta bahan ajar maupun media pembelajaran yang tepat pada masa pandemi saat ini akan menjadi pengaruh yang besar pada proses dan keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan model pembelajaran serta bahan ajar yang efektif dengan masa pandemi saat ini sehingga proses pengajaran berjalan dengan baik dan ilmu dapat tersampaikan (Mastura & Santaria, 2020).”

“Menggunakan bahan ajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Muharni et al., 2021). akan tetapi dalam mengembangkan bahan ajar guru banyak mengalami berbagai kendala. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Alwi (2017) bahwasannya permasalahan yang di hadapi guru adalah guru merasa repot dalam membuat media pembelajara, biaya mahal, tidak adanya penghargaan dari sekolah ketika membuat media pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Putri dan Citra (2019) permasalahan yang ditemukan adalah guru kesulitan merancang media pembelajaran berbasis IT. Hal senada di ungkapkan oleh Zayyadi, Supardi dan Misriyana (2017) bahwasannya permasalahan yang di hadapi guru yaitu minimnya pengetahuan guru dalam mengaplikasikan aplikasi computer untuk membuat suatu media berbasis teknologi.”

“Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penelitian terdahulu, peneliti mensurvei Kondisi mitra yang merupakan guru-guru SMA di Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut: 1) guru hanya berfokus kepada buku siswa dan guru; 2) sebahagian guru yang mengembangkan bahan ajar secara sendiri dan sebagian guru membeli bahan ajar yang telah tersedia; 3) bahan ajar masih pada tingkatan lots 4) rendahnya kompetensi guru mengembangkan bahan ajar berbasis HOTS dan digital; 5) guru belum pernah mengikuti pelatihan berbasis IT yang mendukung pembelajaran 6) Sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi; 7) Kurangnya pemahaman guru tentang bahan ajar digital; dan 8) Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berbasis digital.:

Memahami problematika yang masih banyak terjadi di kalangan guru, sehingga perlu dibenahi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal layaknya pembelajaran tatap muka. Maka kami melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMAN 1 Tembilihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi pembelajaran secara daring. Jadi, fokus pengabdian dirancang dalam bentuk workshop dan pendampingan bagi para guru SMAN 1 Tembilihan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan Participatory Action Research (PAR) (Shamrova & Cummings, 2017) dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Peserta yang mengikuti program pengabdian terdiri dari 25 orang guru di SMA Negeri 1 Tembilihan. Kegiatan Pengabdian ini meliputi kegiatan: memberikan pelatihan (Workshop) pembuatan bahan ajar berbasis ICT, Memberikan Tutorial oleh peneliti, melakukan evaluasi program yang telah dijalankan. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui kesan peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Data respon guru terhadap kegiatan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS Versi 26 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Profil Peserta Pengabdian

Data hasil analisis deskriptif diperoleh profil peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, lama bertugas, status jabatan serta status sertifikasi yang telah disajikan pada tabel 1-5.

Tabel 1. Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	4	16	16	16
	Perempuan	21	84	84	100
	Total	25	100	100	

Tabel 1 menginformasikan bahwa jumlah peserta pengabdian terdiri dari 25 orang yang mana jumlah peserta laki-laki berjumlah 4 orang (16%) dan jumlah perempuan 21 orang (84%). Artinya peserta perempuan lebih mendominasi dibanding peserta laki-laki. Selanjutnya, tabel 2 menginformasikan status kepegawaian dari peserta pengabdian.

Tabel 2. Profil Peserta Berdasarkan Status Kepegawaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	20	80	80	80
	Honorer	5	20	20	100
	Total	25	100	100	

Tabel 2 menginformasikan bahwa jumlah peserta pengabdian yang berstatus PNS berjumlah 20 orang (80%) dan berstatus Honorer berjumlah 5 orang (20%). Artinya yang mendominasi sebagai peserta pengabdian adalah PNS. Memahami status kepegawaian maka perlu di tinjau lama bertugas dari masing-masing peserta pengabdian. Tabel 3 menginformasikan profil peserta berdasarkan lama bertugas.

Tabel 3. Profil Peserta Berdasarkan Lama Bertugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	2	8	8	8
	Antara 5 hingga 10 tahun	2	8	8	16
	11 tahun ke atas	21	84	84	100
	Total	25	100	100	

Tabel 3 menginformasikan bahwa peserta pengabdian yang bekerja kurang dari 5 tahun hanya 2 orang (8%) sedangkan yang bekerja antara 5-10 tahun berjumlah 2 (8%). Lebih lanjut, jumlah peserta yang sudah bekerja 11 tahun keatas berjumlah 21 orang (84%). Artinya, peserta pengabdian yang mendominasi adalah yang sudah bekerja di atas 11 tahun ke atas. Kemudian, hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan profil peserta berdasarkan jabatan yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Profil Peserta Berdasarkan Status Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wali Kelas	13	52	52	52
	Guru	12	48	48	100
	Total	25	100	100	

Tabel 4 menginformasikan bahwa status jabatan yang dipegang oleh masing-masing peserta adalah wali kelas yang berjumlah 13 orang (52%) serta yang menjabat sebagai guru adalah 12 orang (48%). Artinya jabatan yang mendominasi pada peserta pengabdian adalah wali kelas. Lebih lanjut, untuk melihat status sertifikasi dari masing-masing peserta pengabdian telah disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Profil Peserta Berdasarkan Status Sertifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah Sertifikasi	20	80	80	80
	Belum Sertifikasi	5	20	20	100
	Total	25	100	100	

Tabel 5 menginformasikan bahwa peserta yang sudah sertifikasi berjumlah 20 orang (80%) dan peserta yang belum sertifikasi berjumlah 5 orang (20%). Artinya, peserta pengabdian rata-rata sudah sertifikasi. Hasil

ini telah memperkuat hasil deskriptif sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja rata-rata di atas 11 tahun.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara offline di SMAN 1 Tembilahan pada tanggal 30 Agustus 2021. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 agustus 2021 yaitu penyampaian materi oleh narasumber. yang menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Rian Vebrianto dengan materi Pembelajaran Aktif secara Daring. Selanjutnya, Musa Thahir, M.Pd dengan materi Bahan Ajar berbasis IT.</p>
2		<p>Kegiatan diskusi serta tanya jawab antara peserta dan narasumber untuk terkait materi yang disampaikan.</p>
3		<p>Penyerahan cendera mata kepada kepala sekolah SMAN 1 Tembilahan</p>

Tabel 6 menginformasikan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian di SMAN 1 Tembilahan. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian yaitu: 1) Pembelajaran Aktif secara Daring. 2) Bahan Ajar berbasis IT. Setelah penyampaian materi-materi oleh tim maka dilakukan kegiatan diskusi antara peserta dan narasumber. Hal ini dilakukan agar guru mampu menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif sama halnya saat melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Analisis Kesan Program Pengabdian

“Untuk meninjau sejauh mana kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi peserta pengabdian, maka tim pengabdian memberikan sebuah angket untuk mengetahui kesan peserta terhadap program pengabdian ini. Kesan program pengabdian ditinjau dari 3 konstruk yaitu kesan program pengabdian berdasarkan konstruk materi, kesan program pengabdian berdasarkan konstruk penyampaian materi serta kesan program

pengabdian berdasarkan konstruk diskusi atau tanya jawab. Tabel 7-9 menguraikan analisis kesan program pengabdian masing-masing konstruk.

Tabel 7. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Materi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean
Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti	25	4	5	4.20
Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan	25	4	5	4.32
Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu membuat alat peraga edukatif	25	4	5	4.04
Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	25	4	5	4.20
Valid N (listwise)	25			

Tabel 7 menginformasikan bahwa rata-rata yang di peroleh dari item pengorganisasian materi yang baik dan mudah di pahami di peroleh rerata 4.20. kemudian, pada item kerelevanan materi diperoleh rerata 4.32. Selanjutnya, pada item kemanfaatan materi dalam membantu guru dalam membuat alat peraga edukatif diperoleh rerata 4.04. Lebih lanjut, pada item memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan diperoleh rerata 4.20. Sehingga, dari ke 4 item di peroleh rerata 4.19 yang artinya para peserta pengabdian setuju dengan materi yang disampaikan.”

“Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dapat terorganisasi dengan baik. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat B. Uno bahwa dalam pengorganisasian materi terdiri dari: 1) materi yang disampaikan terperinci; 2) penyampaian materi dari yang mudah ke yang sulit; dan 3) materi memiliki kaitan dengan tujuan pembelajaran (Anwar, 2018); (Herawati Daulae, 2019); (Sianturi, 2021). Selanjutnya, Cahyati & Rizkia, (2017) juga mengungkapkan bahwa materi dikatakan baik apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Senada dengan hal tersebut, Erwinsyah, (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses penyampaian materi juga harus memenuhi isi pembelajaran lebih lengkap lagi yaitu melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip. Lebih lanjut, Sulistiawati et al., (2021) mengungkapkan bahwa pengorganisasian materi dikatakan baik materi tersebut mampu membantu peserta dalam mengembangkan keterampilannya. Memahami hal tersebut, telah diketahui bahwa materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian telah mencakup hal tersebut.

Tabel 8. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean
Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan	25	4	5	4.32
Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi	25	4	5	4.20
Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan	25	4	5	4.56
Valid N (listwise)	25			

Tabel 8 menginformasikan kesan program berdasarkan penyampaian materi, ada 3 penilaian yang ditinjau dari konstruk ini yaitu item pemateri memahami materi yang disampaikan diperoleh rerata nilai 4.32. Selanjutnya pada item alokasi waktu diperoleh rerata nilai 4.20 serta pada item pemateri mempresentasikan ini materi dengan baik, mudah dimengerti dan di implementasikan memperoleh rerata 4.56. Dari ketiga item ini diperoleh rerata konstruk pada penyampaian materi yaitu 4.36. Artinya pada konstruk penyampaian materi memiliki respon yang baik bagi peserta pengabdian.”

“Hasil analisis telah menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi tim pengabdian sudah dapat menyampaikan materi dengan baik. Menurut Marlena et al., (2017) untuk melakukan sebuah penilaian terhadap penyampaian materi perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu sarana dan prasarana, situasi dan kondisi ruangan belajar serta pemateri/guru harus menguasai materi yang disampaikan. Senada dengan hal tersebut Misbahudin et al., (2018) mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan sebuah materi harus

menarik dan bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh peserta. Lebih lanjut, Nurhayati et al., (2020) mengungkapkan bahwa dalam penyampaian materi perlu mempertimbangkan alokasi waktu serta jumlah pertemuan agar materi tersampaikan dengan baik. Meninjau beberapa pertimbangan-pertimbangan yang telah dipaparkan tersebut akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta (Saifuddin, 2018); (Anggraeni et al., 2019); (Hadi & Liskasaputri, 2021).

Tabel 9. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean
Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya	25	1	4	3.12
Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik	25	1	5	3.04
Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta	25	1	5	3.04
Valid N (listwise)	25			

Tabel 9 menginformasikan kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/tanya jawab. Pada konstruk ini terdiri dari 3 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan memperoleh rerata 3.12 pada item alokasi waktu untuk diskusi. Rerata 3.04 untuk item memberikan jawaban yang baik. Serta rerata 3.04 untuk item keseluruhan diskusi/tanya jawab telah membantu meningkatkan pemahaman peserta. Dari ketiga item ini diperoleh rata-rata dari konstruk diskusi/tanya jawab yaitu 3.07.”

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab saat kegiatan pengabdian berlangsung dapat berjalan baik. Hal ini karena jawaban dari pertanyaan peserta dijawab baik dan memuaskan bagi para peserta. Hasil penelitian di dukung oleh Sari & Asmendri, (2020) memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Sitohang, (2017) melakukan diskusi serta tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta menjadi termotivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Memahami hal tersebut, banyak manfaat dari sebuah diskusi dalam suatu kegiatan yaitu membuat peserta menjadi lebih aktif (Masrukin & Arba'i, 2018) serta dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat mensukseskan kegiatan pembelajaran (Ahmad & Tambak, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik atau guru SMA Negeri 1 Tembilihan memberikan respon yang baik terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata setiap konstruk. Pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk materi diperoleh rata-rata 4.19. Selanjutnya, pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk penyampaian materi diperoleh rata-rata 4.36. Serta pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/ tanya jawab diperoleh rata-rata 3.07. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesan peserta terhadap program pengabdian dikategorikan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145–167. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi : Tantangan Guru di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017 “Biologi, Pembelajaran, dan Lingkungan Hidup Perspektif Interdisipliner,” April*, 9–20.

- Anggraeni, R., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anwar, M. (2018). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF MELALUI HYPNOTEACHING. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469–480.
- Cahyati, S. S., & Rizkia, S. (2017). ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DALAM MATERI BUKU TEKS BAHASA INGGRIS TINGKAT SMK. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M*, 5(1), 31–51.
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2021). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Hadi, I., & Liskasaputri, N. (2021). Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis HOTS Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 100–106. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2488>
- Herawati Daulae, T. (2019). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.212>
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Bagi Guru Sma Swasta Di Sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3).
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Muharni, L. P. J., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Menggunakan Peta Wilayah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 148–163. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.395>
- Nurhayati, N., Zuhra, F., & Septiani, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ipa Melalui Pelatihan Pengelolaan Laboratorium. *JCES (Journal of Character ...)*, 3(3), 679–687. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2871>
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/49-54>
- Rizky A, S., Trisiana, A., Ajrur R, F., Algileri M, L., Syaibani, I., & Nur F, S. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen: : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, (9)1, 51–62.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.

-
- <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2017). Participatory action research (PAR) with children and youth: An integrative review of methodology and PAR outcomes for participants, organizations, and communities. *Children and Youth Services Review*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.08.022>
- Sianturi, R. (2021). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Mbs. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 40–49. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i1.3472>
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–688.
- Sulistiawati, S., Hakim, L., Lubis, P. H. M., Sulistyowati, R., Sugiarti, S., & Lefudin, L. (2021). Inovasi Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi New Normal Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5274>
- Zayyadi, M., Supardi, L., & Misriyana, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298>